

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki era persaingan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), profesi akuntan publik memegang peranan yang cukup penting dalam memenuhi kebutuhan para pemegang saham, investor, kreditor, dan pihak-pihak terkait lainnya dalam krisis kepercayaan terhadap kinerja perusahaan luar maupun dalam negeri. Kebanyakan perusahaan-perusahaan di Indonesia terutama perusahaan-perusahaan besar dan sudah *go public* memerlukan jasa profesional akuntan publik untuk memperoleh *trust* (kepercayaan) dari publik. Seorang akuntan publik dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan perusahaan yang menjadi kliennya, melainkan juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan audit. Untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan dari para pemakai laporan keuangan lainnya, akuntan publik dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai.

Semakin meluasnya kebutuhan jasa profesional akuntan publik sebagai pihak yang dianggap independen, menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan produk audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan. Dalam usaha memberikan produk yang andal dan dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak, akuntan publik perlu mempertahankan

dan meningkatkan sikap profesionalisme dalam menjalankan audit itu sendiri. Untuk dapat meningkatkan sikap profesionalisme dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan, hendaknya para akuntan publik memiliki pengetahuan audit yang memadai serta dilengkapi dengan pemahaman mengenai kode etik profesi.

FASB dalam *Statement of Financial Accounting Concept No.2*, menyatakan bahwa relevansi dan reliabilitas adalah dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pembuatan keputusan. Untuk dapat mencapai kualitas relevan dan reliabel maka laporan keuangan perlu diaudit oleh akuntan publik untuk memberikan jaminan kepada pemakai bahwa laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia.

Arens (2008:71) menyatakan konsep materialitas menggunakan tiga tingkatan dalam mempertimbangkan jenis laporan yang harus dibuat, antara lain:

1. Jumlah yang tidak material, jika terdapat salah saji laporan keuangan tetapi cenderung tidak mempengaruhi keputusan pemakai laporan, salah saji tersebut dianggap tidak material.
2. Jumlahnya material, tetapi tidak mengganggu laporan keuangan secara keseluruhan. Tingkat material ini terjadi jika salah saji dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan pemakai, tetapi keseluruhan laporan keuangan tersebut tersaji dengan benar sehingga tetap berguna.

3. Jumlahnya sangat material atau pengaruhnya sangat meluas sehingga kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan diragukan. Tingkat tertinggi terjadi jika para pemakai dapat membuat keputusan yang salah jika mereka mengandalkan laporan keuangan secara keseluruhan.

Maraknya manipulasi akuntansi yang terjadi pada perusahaan-perusahaan besar di Indonesia baik perusahaan luar maupun perusahaan dalam negeri membuat kepercayaan publik menurun secara drastis terhadap kinerja dari akuntan publik yang diyakini sebagai pihak independen yang dipercaya dapat memberikan penilaian atas kewajaran laporan keuangan.

Seperti pada kasus yang terjadi pada PT Kimia Farma (Sumber: Kompasiana.com). Dimana akuntan publik Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM) bekerjasama dengan manajemen PT Kimia Farma untuk melakukan kecurangan akuntansi dengan melaporkan laba bersih sebesar Rp 132 milyar. Namun setelah diperiksa kembali nilainya hanya mencapai Rp 99,56 milyar saja. Pada kasus ini, pihak akuntan publik Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM) telah membuat publik ragu atas keandalan laporan audit yang telah mereka audit dan juga berlaku tidak profesional dalam menjalankan profesi sebagai akuntan publik yang independen.

Profesionalisme memang telah menjadi isu yang kritis bagi profesi akuntan karena dapat menggambarkan kinerja akuntan tersebut. Dalam penelitian yang terdahulu (Ni Made, 2013) disebutkan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Gambaran terhadap

profesionalisme dalam profesi akuntan publik seperti yang di kemukakan oleh Hall R dalam Reni Yendrawati (2008) dicerminkan melalui lima dimensi, yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi. Profesionalisme mensyaratkan tiga hal utama yang harus dimiliki oleh setiap anggota profesi yaitu: keahlian, pengetahuan, dan karakter. Karakter menunjukkan *personality* (kepribadian) seorang profesional yang diantaranya diwujudkan dalam sikap etis dan tindakan etis (Purnamasari, 2006).

Seorang akuntan publik yang profesional tidak cukup hanya dengan memiliki sikap profesionalisme saja, akuntan publik juga harus memiliki pengetahuan yang memadai dalam memberikan jasa profesinya untuk mendukung pekerjaannya melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan terutama dalam mendeteksi kekeliruan yang terdapat didalam laporan keuangan tersebut. Dengan memiliki pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan, pekerjaan akuntan publik akan lebih efektif. Dalam penelitian terdahulu (Ni made, 2013) dikatakan bahwa pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Sehingga pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan menjadi salah satu poin penting bagi seorang akuntan publik agar dapat dikatakan sebagai profesional.

Setiap akuntan publik juga dituntut untuk memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), agar situasi penuh persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Selain itu dalam perencanaan audit,

akuntan publik harus mempertimbangkan masalah penetapan dan pertimbangan awal tingkat materialitas untuk pencapaian tujuan audit.

Akuntan yang lebih berpengalaman akan bertambah pengetahuannya dalam melakukan proses audit khususnya dalam memberikan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan. Selain pengetahuan, akuntan juga dituntut etika dalam profesinya sehingga pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan diberikan sewajarnya sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengajukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan dalam Mendeteksi Kekeliruan, dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas."**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah saya uraikan diatas, maka rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Profesionalisme terhadap pertimbangan tingkat materialitas?
2. Bagaimana pengaruh pengetahuan mendeteksi kekeliruan terhadap pertimbangan tingkat materialitas?
3. Bagaimana pengaruh Etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas?

4. Bagaimana pengaruh Profesionalisme, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, Etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah saya uraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profesionalisme terhadap pertimbangan tingkat materialitas
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan mendeteksi kekeliruan terhadap pertimbangan tingkat materialitas?
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profesionalisme pengetahuan mendeteksi kekeliruan Etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademisi yang membutuhkan referensi-referensi teoritis serta bahan kajian dalam mengembangkan hipotesis penelitian maupun dalam praktik belajar mengajar.

b. Manfaat bagi Praktik bisnis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para praktisi bisnis sebagai bahan evaluasi dan masukan yang akan memberikan dampak yang positif untuk kemajuan para akuntan publik Indonesia dalam memberikan pelayanan jasa profesi yang maksimal.

c. Manfaat bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam pengawasan kantor-kantor akuntan publik yang bekerja di Indonesia dalam mempertahankan kualitas sebagai akuntan publik yang profesional, berpengetahuan, dan beretika.

